PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN WADUK DAYAKAN SEBAGAI OBJEK WISATA KEPURBAKALAAN DI DESA WOTANGGARE KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

Moch. Ainur Rokhim

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
rokhimainur471@gmail.com

Dr. Nugroho Hari Purnomo, S.P., M. Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pariwisata merupakan komoditas yang dibutuhkan setiap individu salah satunya untuk mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu. Kabupaten Bojonegoro ditetapkan sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) oleh pemerintah Jawa Timur dan termasuk pada kawasan C dalam kebijakan pengembangan yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Jawa Timur yang berfokus pada pengembangan wisata pantai dan laut,budaya dan alam. Salah satu wisata yang sedang berkembang di Kabupaten Bojonegoro adalah Waduk Dayakan. Waduk Dayakan merupakan bekas sungai purba yang menyimpan data penemuan fosil terbanyak di Bojonegoro seperti fosil gajah, kerbau, kijang dan benda arkeolog. Waduk Dayakan termasuk ke dalam wisata budaya atau bisa disebut sebagai pariwisata kepurbakalaan. Tujuan penelitian untuk melihat potensi sekitar penemuan fosil dan persepsi masyarakat sekitar mengenai pengembangan pariwisata kepurbakalaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Pengambilan sampel menggunakan *accidental random sampling.* Populasi 3275 orang yang tinggal disekitar Waduk Dayakan dengan sampel 97 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terstruktur. Teknik analisis data menggunakan skala likert dan penghitungan statistik sederhana.

Hasil penelitian ini berdasarkan perhitungan Skala Likert dan statistik sederhana menunjukan bahwa sebanyak 72 responden memiliki tingkat cukup terhadap potensi sekitar penemuan fosil dan cukup berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata dengan daya tarik berbagai penemuan fosil. Sebanyak 68 responden memiliki tingkat persepsi tinggi terhadap pengembangan pariwisata yang berarti masyarakat memiliki persepsi yang baik dan mendukung serta berpartisipasi terhadap pengembangan pariwisata kepurbakalaan Waduk Dayakan di Kabupaten Bojonegoro.

***Kata kunci**: persepsi masyarakat, pengembangan, pariwisata, kepurbakalaan*

Abstract

Tourism is a commodity to know the history and culture of a specific ethnic. Bojonegoro regency is established as one of the tourist destination (DTW) by the Government of East Java and including in the area of development policy C contained in the master plan for Tourism Development (RIPP) of East Java that focuses on development of beaches and the sea, culture and nature. One of the tours developed in Bojonegoro is the Reservoir Out. *Dayakan* Reservoirs was ancient River that keep data of most fossil discoveries in Bojonegoro fossil elephants, such as Buffalo, deer and archaeologist. The reservoir contained the cultural tour or it could be referred to as tourism Antiquities. Therefore,writers are interested in seeing the potential of about fossil discoveries and perceptions surrounding communities about development of tourism of Antiquities.

This study was descriptive quantitative using survey method. The sample used accidental random sampling. There were 97 respondents of 3275 people living around the Reservoir samples of the. Data were collected using questionaire, observation, interviews, and documentation that are structured. Data were analyzed using likert scale and calculation of simple statistics.

The results based on Likert Scale and calculation of simple statistics showed that 72 respondents had fairly level to a potential of about fossil discoveries and enough potential to be developed into tourist destinations. There were 68 respondents who had high level of perception toward tourism development which means that communities had a good perception and support and participate to the development of tourism in of Dayakan reservoirs Bojonegoro.

***Keywords**: Public Perception, Development, Tourism, Dayakan reservoirs*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Pariwisata yang terdapat di sebuah negara akan bermanfaat bagi pemerintah serta menambah pendapatan yang ada. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu, alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. Meningkatnya waktu luang sebagai akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat. Meningkatnya waktu luang akibat lebih singkatnya hari kerja dan didukung oleh meningkatnya penghasilan, maka aktivitas kepariwisataan akan meningkat.

Indonesia sebagai negara berkembang, terus berusaha mengembangkan dan mengelola sumber daya yang ada semaksimal mungkin, salah satunya adalah sektor kepariwisataan. Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan devisa negara. Peranan pariwisata semakin terasa, karena pada saat ini pariwisata seperti menjadi kebutuhan setiap orang. Semua masyarakat membutuhkan pariwisata, baik dari kalangan ekonomi atas maupun ekonomi bawah. Wisata alam saat ini lebih banyak dicari oleh para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing, karena lebih menawarkan kealamian suatu objek wisata. Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang mencangkup manusia seutuhnya dan memiliki berbagai gejala aspek, yaitu aspek sosiologi, psikologis, ekonomis dan sebagainya Yoeti (2001: 20)

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata, sebagai daerah tujuan wisata banyak objek wisata yang potensial dan menarik untuk dikembangkan. Termasuk perkembangan industri wisata di Bojonegoro dari tahun ke tahun cukup baik dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan asli daerah (PAD) yang didapat dari sektor wisata yang dimiliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kabupaten Bojonegoro.

Destinasi pariwisata budaya masih tergolong rendah untuk Kabupaten Bojonegoro. Sunaryo (2013: 37) menjelaskan bahwa pariwisata budaya adalah jenis objek daya tarik wisata (ODTW) yang berbasis pada hasil karya cipta manusia baik yang berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup sampai sekarang. Pariwisata budaya ini perlu dikembangkan dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan itu sendiri agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Wisata budaya lain yang sedang dikembangkan adalah wisata Waduk Dayakan dimana waduk tersebut bisa dimanfaatkan untuk kegiatan berwisata alam maupun wisata budaya kesejarahan.

Waduk Dayakan yang berada di Desa Wotanngare, Kalitidu, Bojonegoro merupakan tempat penemuan fosil hewan purbakala, selain ditemukan fosil binatang purbakala di tempat ini juga banyak ditemukan benda-benda aertefak. Potensi kuat atau daya tarik Waduk Dayakan terletak pada kandungan fosil-fosil hewan maupun peralatan batu yang banyak menyumbang data bagi pemahaman evolusi fisik manusia maupun lingkungan alam purba.

Pemerintah berupaya mengembangkan kawasan Waduk Dayakan di Desa Wotanngare. Waduk Dayakan merupakan tempat potensi wisata umum, tetapi bila dilihat waduk tersebut masih memerlukan banyak polesan agar terlihat sedikit lebih potensial untuk dijadikan tempat wisata. Waduk Dayakan merupakan hasil peristiwa alam yang ditindak lanjuti oleh pemerintah dengan cara pengerukan, harapannya agar waduk bisa dalam dan lebih banyak menampung debit air. Waduk Dayakan hingga saat ini belum ada pengelolaan khusus baik dari desa maupun dari pihak pemerintah dan dinas terkait. Ada usaha untuk mengubah tempat tersebut, pemerintah telah membangun akses untuk mempermudah wisatawan menuju ke tempat wisata yang berjarak sekitar 2 km dari pusat kecamatan. Pemerintah melalui DISBUDPAR Kabupaten Bojonegoro tengah menata kawasan sekitar Waduk Dayakan dengan memberi bantuan empat Gazebo dari Dinas Pariwisata serta tiga keramba yang berasal dari bantuan dari Dinas Perikanan dan Peternakan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui persepsi masyarakat sekitar mengenai penemuan fosil kepurbakalaan di Waduk Dayakan untuk dikembangkan menjadi pariwisata. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Waduk Dayakan Sebagai Objek Wisata Kepurbakalaan Di Desa Wotanggare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro".** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang lokasi yang dapat digunakan untuk pengembangan pariwisata baru di Kecamatan Kalitidu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan analisis deksriptif kuantitatif menggunakan perhitungan statistika sederhana melalui prosentase.. Menurut Sugiyono (2013: 47) metode survey adalah penelitian dengan menggunakan angket sebagai alat peneliti yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil,tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian yang relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Lokasi penelitian berada di Desa Wotangare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara teknik *Accidental random sampling*. Peneliti mengambil sampel dengan jumlah 97 responden. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pemberian kuesioner kepada responden yang nantinya akan dilakukan penskoran 1 – 9. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, observasi, serta dokumentasi di sekitar wilayah penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Daya tarik wisata, sarana dan prasarana, aksesbilitas sekitar penemuan fosil Waduk Dayakan.

Potensi di sekitar penemuan fosil Waduk Dayakan ,diketahui peneliti menggunakan 10 butir pertanyaan yang nantinya akan diketahui data tentang potensi di sekitar penemuan fosil Waduk Dayakan dengan pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terkait potensi di sekitar penemuan fosil waduk Dayakan yaitu pada tabel 1.

Tabel 1. Potensi sekitar penemuan fosil Waduk Dayakan

Indikator	SS		S		TS		STS	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Terdapat berbagai penemuan fosil sekitar waduk dayakan	68	70,1	29	29,8	-	-	-	-
Pemandangan sekitar Waduk Dayakan sangat bagus	43	44,3	50	51,5	-	-	-	-
Promosi yang dilakukan pihak terkait sudah cukup baik	-	-	-	-	21	21,6	76	78,3
Kegiatan eskavasi Waduk dayakan sangat menarik	62	63,9	32	32,9	-	-	-	-
Kegiatan memancing Waduk Dayakan sangat menarik	42	43,2	52	53,6	-	-	-	-
Tempat bersantai disekitar waduk sangat baik	9	9,2	65	67	19	19,6	4	4,1
Kondisi pos sekitar waduk dayakan sangat baik	4	4,1	40	41,1	43	43,3	10	10,3
Kondisi keramba di Waduk Dayakan sangat baik	-	-	18	18,5	51	52,6	28	28,8
Adanya transportasi umum bagi calon pengunjung Waduk Dayakan	6	6,2	56	57,7	33	34,1	2	2,1
Kondisi jalan dari Kabupaten Bojonegoro ke Waduk sangat baik	9	9,2	40	41,2	39	40,2	9	9,3

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas tentang potensi sekitar penemuan fosil waduk dayakan menunjukkan bahwa pernyataan pertama responden berpendapat sangat setuju sebesar 68 atau 70,10%, sedangkan 29 atau 29,89% berpendapat setuju dengan pernyataan terdapat berbagai macam penemuan fosil sekitar Waduk dayakan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa di Waduk Dayakan Desa Wotanggare merupakan lokasi terbanyak yang menyumbang penemuan fosil kepurbakalaan di Kalitidu dengan beragam penemuan.

Pernyataan kedua menunjukkan bahwa responden berpendapat sangat setuju sebesar 43 atau 44,33% berpendapat Setuju, sebesar 50 atau 51,54% berpendapat Setuju, sebesar 4 atau 4,12% berpendapat Tidak Setuju dengan pernyataan Pemandangan sekitar Waduk Dayakan sangat bagus. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa keadaan alam di sekitar Waduk Dayakan sangat bagus dengan keadaan udara yang masih alami.

Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa responden berpendapat sangat setuju sebesar 21 atau 21,64%, sebesar 76 atau 78,35 berpendapat Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan promosi yang dilakukan pihak terkait kurang baik. Hasil penelitian menunjukan bahwa pemerintah kurang melakukan kegiatan promosi terkait pengembangan pariwisata.Hal tersebut terjadi karena informasi yang diterima masyarakat masih kurang.

Pernyataan keempat menunjukkan bahwa responden berpendapat sangat setuju sebesar 62 atau 63,91%, sebesar 32 atau 32,99% berpendapat Setuju, sebesar 3 atau 3,09% berpendapat Tidak Setuju dengan pernyataan Kegiatan eskavasi fosil sekitar Waduk dayakan sangat menarik. Hasil penelitian yang dilakukan kegiatan eskavasi fosil sekitar waduk dayakan sangat menarik minat masyarakat untuk ikut esvafasi, banyak sebagian masyarakat sekitar Waduk Dayakan penasaran dengan cara menggali fosil.

Pernyataan kelima menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju 42 atau 43,29%, sebesar 52 atau 53,60% berpendapat Setuju dengan pernyataan Kegiatan memancing Waduk Dayakan sangat menarik. Hasil penelitian yang dilakukan tindakan pemerintah dengan memberi bantuan dan penaburan bibit ikan rupanya di respon baik oleh masyarakat sekitar Waduk. Hal tersebut dapat dilihat waktu sore hari banyak warga luar desa yang melakukan kegiatan memancing di area Waduk Dayakan.

Pernyataan keenam menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat setuju 9 atau 9,27%, sebesar 65 atau 67,01% berpendapat Setuju, sebesar 19 atau 19,58% berpendapat Tidak Setuju, sebesar 4 atau 4,12% berpendapat Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tempat bersantai di sekitar waduk sangat baik. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa lokasi sekitar Waduk dayakan cocok untuk dijadikan tempat bersantai dengan menikmati pemandangan disekitar. Banyak warga yang beristirahat di bawah pohon tepi Waduk Dayakan.

Pernyataan ketujuh menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju 4 atau 4,12%, sebesar 40 atau 41,12% berpendapat Setuju, sebesar 43 atau 44,33% berpendapat Tidak Setuju, sebesar 10 atau 10,39% berpendapat Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan kondisi pos sekitar Waduk Dayakan sangat baik. Hasil penelitian yang dilakukan di Waduk Dayakan Desa Wotanggare masyarakat menganggap keadaan pos dan gazebo yang berada di sekitar Waduk Dayakan kurang terawat.

Pernyataan kedelapan menunjukkan bahwa responden berpendapat 18 atau 18,55% berpendapat

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Setuju, sebesar 51 atau 52,57% berpendapat Tidak Setuju, sebesar 28 atau 28,86% berpendapat Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan Kondisi keramba di Waduk dayakan sangat baik. Keadaan keramba Waduk Dayakan saat ini perlu banyak perawatan. Perawatan tersebut adalah mengganti bambu dan jaring-jaring penampung ikan.

Pernyataan kesembilan menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju sebesar 6 atau 6,18%, sebesar 56 atau 57,73% berpendapat Setuju, sebesar 33 atau 34,02% berpendapat Tidak Setuju, sebesar 2 atau 2,06% berpendapat Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan adanya transportasi umum bagi calon pengunjung Waduk Dayakan. Akomodasi transport menuju Waduk sangat banyak, Terutama dari pusat kecamatan menuju Waduk banyak moda transport yang bisa di gunakan.

Pernyataan kesepuluh menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju 9 atau 9,27%, sebesar 40 atau 41,23% berpendapat Setuju, sebesar 39 atau 40,20% berpendapat Tidak Setuju, sebesar 9 atau 9,27% berpendapat Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan Kondisi jalan dari Kabupaten Bojonegoro ke waduk sangat baik. Akses jalan menuju waduk dari pusat kota sudah baik, sementara pembangunan yang dilakukan pemerintah dari kecamatan kearah selatan menuju Waduk Dayakan masih tahap pengecoran.

Hasil penelitian kemudian diakumulasi dan digolongkan dalam 3 kategori untuk mengetahui kriteria potensi sekitar penemuan fosil sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Potensi Sekitar Penemuan Fosil Waduk Dayakan.

Kriteria Potensi	Frekuensi	Presentase(%)
Tinggi	25	25,77%
Sedang	**72**	**74,22%**
Rendah	0	0
Jumlah	97	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan data primer hasil kuisoner yang telah diolah menggunakan Skala Likert, dapat diketahui bahwa sebanyak 72 responden atau 74,22% dari total 97 responden memiliki tingkat **cukup** terhadap potensi sekitar penemuan fosil Waduk Dayakan di Desa Wotanggare. Hal ini menunjukan bahwa Waduk Dayakan cukup berpotensi untuk di kembangkan menjadi destinasi wisata dengan daya tarik berbagai penemuan fosil.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata kepurbakalaan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Kepurbakalaan Waduk Dayakan.

Indikator	SS		S		TS		STS	
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)
Masyarakat bersedia jika Waduk Dayakan dijadikan tempat pariwisata	33	34,1	45	46,4	17	17,5	2	2,1
Masyarakat bisa memanfaatkan potensi waduk sebagai tempat mata pencaharian misalnya dengan membuka usaha	30	30,9	64	65,9	3	3,1	-	-
Mengetahui rencana pemerintah terkait penataan Waduk Dayakan untuk dikembangkan sebagai tempat pariwisata	13	13,4	48,	49,5	28	28,8	8	8,2
Menyambut dengan baik progam pemerintah dengan adanya pengembangan Waduk Dayakan	40	41,2	53	54,6	4	4,1	-	-
Pengembangan Waduk Dayakan sebagai pariwisata kepurbakalaan akan mengurangi jumlah pengangguran	12	12,3	36	37,1	35	36,0	14	14,4
Pengelolaan pengembangan Waduk Dayakan melibatkan seluruh penduduk setempat	36	37,1	58	59,8	3	3,1	-	-
Keikutsertaan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengembangan Waduk Dayakan	14	14,4	81	83,5	2	2,1	-	-
Adanya dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan Waduk Dayakan	3	3,1	64	65,9	28	28,8	2	2,1
Masyarakat ikut serta menjaga temuan fosil sekitar Waduk dayakan	57	58,7	40	41,2	-	-	-	-
Masyarakat ikut serta dalam eskavasi penemuan sekitar Waduk Dayakan	28	28,8	46	47,4	17	17,5	6	6,2

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2018.

Tabel 3 pernyataan pertama menunjukkan bahwa responden berpendapat sebesar 33 atau 34,02% berpendapat Sangat Setuju, sebesar 45 atau 46,39% berpendapat Setuju, sebesar 17 atau 17,52% berpendapat Tidak Setuju, sebesar 2atau 2,06% berpendapat Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan Masyarakat bersedia jika Waduk dayakan dijadikan tempat pariwisata. Masyarakat Desa Wotanggare Sebagian bersedia jika Waduk Dayakan dijadikan tempat pariwisata.

Pernyataan kedua menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju sebesar 30 atau

UNESA Universitas Negeri Surabaya

30,92%, sebesar 64 atau 65,97% berpendapat Setuju, sebesar 3 atau 3,09% berpendapat Tidak Setuju dengan pernyataan Masyarakat bisa memanfaatkan potensi waduk sebagai tempat mata pencaharian misalnya dengan membuka usaha. Masyarakat Desa Wotanggare sebagian memanfaatkan potensi Waduk Dayakan dengan membuka usaha warung di sekitar pinggir Waduk Dayakan.

Pernyataan ketiga menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju sebesar 13 atau 13,40%, sebesar 48 atau 49,48% berpendapat Setuju, sebesar 28 atau 28,86% berpendapat Tidak Setuju, sebesar 8 atau 8,24% berpendapat Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan mengetahui rencana pemerintah terkait penataan Waduk Dayakan untuk di kembangkan sebagai tempat pariwisata. bahwa Masyarakat Desa Wotanggare mengetahui penataan Waduk Dayakan yang direncanakan melalui perencanaan pembangunan jalan paving dan pengerukan terhadap Waduk.

Pernyataan keempat menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju sebesar 40 atau 41,23%,sebesar 54 atau 54,63% berpendapat Setuju, sebesar 4 atau 4,12% berpendapat Tidak Setuju dengan pernyataan menyambut dengan baik progam pemerintah dengan adanya pengembangan Waduk Dayakan. Sikap masyarakat Wotanggare yang antusias menyambut baik adanya progam pemerintah terhadap pengembangan Waduk untuk dijadikan tempat pariwisata.

Pernyataan kelima menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat setuju sebesar 12 atau 12,37%, sebesar 36 atau 37,11% berpendapat Setuju, sebesar 35 atau 36,08% berpendapat Tidak Setuju, sebesar 14 atau 14,43% berpendapat Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan pengembangan Waduk Dayakan sebagai pariwisata kepurbakalaan akan mengurangi jumlah pengangguran. Masyarakat menganggap pengembangan Waduk Dayakan akan mengurangi jumlah pengangguran, sementara masyarakat yang lain menganggap pengembangan Waduk Dayakan tidak akan mengurangi jumlah pengangguran masyarakat Desa Wotanggare.

Pernyataan keenam menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju sebesar 36 atau 37,11%, sebesar 58 atau 59,79% berpendapat Setuju, sebesar 3 atau 3,09 berpendapat Tidak Setuju dengan pernyataan Pengelolaan pengembangan Waduk Dayakan melibatkan seluruh penduduk setempat.Dengan melibatkan penduduk Desa Wotanggare akan mempermudah proses pengembangan pariwisata tersebut.

Pernyataan ketujuh menunjukan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju sebesar 14 atau 14,4%, sebesar 81 atau 83,50% berpendapat Setuju, sebesar 2 atau 2,06 berpendapat Tidak Setuju dengan pernyataan keikutsertaan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengembangan Waduk Dayakan. Mengikutsertakan masyarakat sekitar akan berdampak terhadap pengembangan Waduk Dayakan serta pengelolaan waduk Dayakan kedepan. Agar masyarakat juga turut berperan serta dapat merasakan dampaknya buat perekonomian penduduk sekitar.

Pernyataan kedelapan menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju sebesar 3 atau 3,09,sebesar 64 atau 65,97% berpendapat Setuju, sebesar 28 atau 28,86% berpendapat Tidak Setuju, sebesar 2 atau 2,06% berpendapat Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan adanya dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan Waduk Dayakan. Pemerintah sangat mendukung terhadap pengembangan Waduk dayakan. Dukungan pemerintah dengan pembangungan jalan paving serta gapura. Dukungan pemerintah dengan menyediakan tempat beristirahat dan tempat buat memancing.

Pernyataan kesembilan menunjukkan bahwa rsponden berpendapat Sangat Setuju sebesar 57 atau 58,76%, sebesar 40 atau 41,23% berpendapat Setuju dengan pernyataan masyarakat ikut serta menjaga temuan fosil sekitar Waduk Dayakan. Masyarakat sebagian ikut serta menjaga temuan fosil kepurbakalaan dengan menyimpan di salah satu rumah warga, serta masyarakat melapor kepada pihak terkait saat menemukan fosil di Waduk Dayakan.

Pernyataan kesepuluh menunjukkan bahwa responden berpendapat Sangat Setuju diperoleh sebesar 28 atau 28,86%, sebesar 46 atau 47,42% berpendapat Setuju, sebesar 17 atau 17,52% berpendapat Tidak Setuju, sebesar 6 atau 6,18% berpendapat Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan masyarakat ikut serta dalam eskavasi penemuan fosil sekitar Waduk Dayakan. Penduduk Desa Wotanggare yang bekerja sebagai petani yang berada di sekitar Waduk Dayakan ikut serta dalam kegiatan eskavasi kepurbakalaan.

Hasil penelitian pada table 3 kemudian diakumulasi dan digolongkan dalam 3 kategori untuk mengetahui kriteria pengembangan wisata purbakala Waduk Dayakan Desa Wotanggare Kecamatan kalitidu kabupaten bojonegoro. Hasil akumulasi dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. Kriteria Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Kepurbakalaan Waduk Dayakan

Kriteria Persepsi	Frekuensi	Presentase(%)
Tinggi	**68**	**71,13%**
Sedang	29	29,89%
Rendah	0	0
Jumlah	97	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan data primer dari tabel 4 hasil kuisoner yang telah diolah dapat diketahui bahwa sebanyak 68 responden atau 71,13% dari total 97 responden memiliki tingkat persepsi **tinggi** yang berarti masyarakat memiliki persepsi yang **baik** terhadap pengembangan pariwisata purbakala Waduk Dayakan di Desa Wotanggare Kecamatan kalitidu. Hal ini menunjukan bahwa Waduk dayakan layak dikembangkan menjadi lokasi pariwisata sebab Waduk Dayakan merupakan lokasi yang

menyumbang data kepurbakalaan terbanyak di Kabupaten Bojonegoro, serta lokasi Waduk Dayakan yang masih alami dengan keadaan udara yang masih terjaga.

PEMBAHASAN

1. **Potensi sekitar penemuan fosil Waduk Dayakan**

   Menurut Nyoman S.Pendit (1994: 33) mengatakan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Daya tarik Waduk Dayakan yaitu terdapat berbagai macam penemuan fosil kepurbakalaan, pemandangan sekitar Waduk Dayakan sangat bagus, promosi yang dilakukan pihak terkait sudah cukup baik, kegiatan eskavasi fosil sekitar Waduk Dayakan, kegiatan memancing Waduk Dayakan sangat menarik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Wotanggare, masyarakat sekitar cenderung berpendapat "Positif" terhadap Daya Tarik Wisata Waduk Dayakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebagian masyarakat berpendapat Waduk Dayakan cocok untuk dikembangkan, karena Waduk Dayakan merupakan lokasi dimana banyak ditemukan penemuan berbagai fosil hewan purbakala.
2. **Persepsi Masyarakat terkait pengembangan Waduk Dayakan.**

   Menurut Sarwono (2002: 32) Ciri khas dari sikap adalah mempunyai objek tertentu (orang, perilaku situasi, benda) juga mengundang penilaian setuju –tidak setuju, suka- tidak suka. Perbedaan terletak pada proses selanjutnya dan penerapan konsep tentang sikap mengenai proses terjadinya, sebagian besar pakar berpendapat bahwa sikap adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan). Oleh karena itu sikap lebih dapat dibentuk dikembangkan dipengaruhi dan diubah. Teori menurut Sarwono tersebut dapat diketahui bahwa persepsi menimbulkan sikap, hasil data primer yang diperoleh di lapangan melalui skala likert. Persepsi masyarakat terhadap penemuan fosil Waduk Dayakan dijadikan pariwisata menunjukan masyarakat memiliki tingkat persepsi tinggi, hal ini dapat dilihat dari sikap setuju-tidak setuju masyarakat dalam pernyataan. Mayoritas tanggapan dari sikap masyarakat terhadap pengembangan Waduk Dayakan yang menunjukan sikap setuju terhadap pengembangan Waduk Dayakan di Desa Wotanggare.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis potensi yang bisa dinikmati masyarakat maupun pengunjung yang melakukan kegiatan berwisata disekitar penemuan fosil Waduk Dayakan adalah masyarakat bisa melihat hasil temuan fosil hewan seperti gajah purba, kerbau purba, rusa serta penemuan benda arkeolog berupa koin dan gerabah kuno. Serta potensi yang ditawarkan Waduk Dayakan adalah kegiatan memancing. Selain potensi memancing, Waduk Dayakan merupakan lokasi kegiatan eskavasi kepurbakalaan. Waduk Dayakan juga merupakan lokasi bagi pecinta olahraga trail pada saat kemarau dengan memanfaatkan lahan bekas galian.
2. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan Waduk Dayakan sebagai pariwisata kepurbakalaan yang setuju adalah sebanyak 68 responden atau 71,13%, bahwa masyarakat memberikan respon yang cukup positif. Hal ini ditunjukan dari penelitian bahwa kriteria yang paling dominan adalah tinggi. Berdasarkan data tersebut bisa menunjukan bahwa persepsi masyarakat di sekitar Waduk Dayakan Desa Wotanggare lebih banyak menginginkan atau setuju jika penemuan fosil Waduk Dayakan dijadikan tempat pariwisata seperti apa yang semestinya ada dalam rencana pemerintah. Menurut warga pengembangan tempat pariwisata akan memiliki dampak yang lebih baik terhadap masyarakat Desa Wotanggare Kecamatan kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Saran

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti memberikan saran :

1. Bagi Masyarakat di Desa Wotanggare Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro pengembangan lingkungan serta penataan sekitar waduk lebih intesif untuk mendukung pengelolaan Waduk Dayakan menjadi tempat wisata.
2. Bagi pemerintah lebih memperhatikan potensi yang ada di Waduk Dayakan Desa Wotanggare Kecamatan Kalitidu dengan menambah fasilitas wahana untuk lebih menarik wisatawan yang ingin berkunjung, serta membangun museum untuk menampung penemuan-penemuan fosil yang beragam supaya masyarakat bisa mengetahui akan jenis-jenis fosil.

DAFTAR PUSTAKA

Pendit. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Perdana.

Sarwono. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori - Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta.

Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gaya Media.

Geriya, Wawan.1995. Pariwisata dan Dinamika Kebudayakan Lokal, Nasional, Global. Denpasa: Upada Sastra.

Oka A, Yoeti. 2001. Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata. Jakarta: Paramita Pradnya.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya